

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan cara memberikan pengajaran dan pelatihan dengan melakukan peralihan atau peningkatan tingkah laku individu agar menjadi lebih baik. Pendidikan pada suatu sekolah berada di tangan seorang pendidik atau guru, pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengubah pemahaman, sikap, perilaku, dan lain-lain peserta didik menjadi lebih baik, agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu mengubah dari ketidaktahuan atau ketidakpahaman siswa menjadi tahu atau paham. Pendidikan saat ini sudah menjadi salah satu hak setiap manusia untuk mendapatkannya. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses memuliakan manusia lebih dari manusia. Dalam prosesnya pendidikan memiliki kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu pihak saja, melainkan oleh beberapa pihak seperti pendidik, peserta didik, dan beberapa perangkat pendukung lainnya. Sentral pendidikan dalam kegiatan belajar adalah pendidik, dengan kata lain pendidik dituntut untuk mampu dengan baik menyalurkan ilmunya kepada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang dibuat oleh guru yang akan diterapkan pada proses belajar-mengajar, dengan tujuan mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses belajar. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan meningkatkan daya fikir siswa, dimana dari siswa atau peserta didik yang tidak paham menjadi paham baik dalam segi materi dan lain-lain.

“Pembelajaran adalah suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang”. (Gagne, 2011:192).

Pembelajaran merupakan suatu strategi yang dapat meningkatkan daya berfikir dan imajinasi peserta didik. Pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada zaman sekarang haruslah pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran, model pembelajaran dan lain-lain yang disesuaikan dengan zaman dan kemajuan teknologi.

Model pembelajaran adalah model atau strategi yang dibuat oleh pendidik atau ahli untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar-mengajaran siswa dan menumbuhkan keinginan siswa untuk terus belajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Trianto (2010: 51) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah langkah awal guru yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran sebagai acuan atau pedoman disekolah”. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran haruslah model pembelajaran yang tepat dengan materi dan bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan efektif merupakan model pembelajaran yang sesuai, selain sesuai dengan materi dan bahan ajar model juga harus sesuai dengan siswa lingkungan pembelajaran dan juga perkembangan zaman. Model pembelajaran yang dirasa tepat untuk materi pembelajaran yang mengangkat aspek keterampilan menulis adalah model pembelajaran yang menarik dan efektif, yang sesuai dengan materi, latar belakang siswa, lingkungan pembelajaran, minat siswa dan lain-lain.

Semakin majunya perkembangan zaman semakin banyak model-model pembelajaran yang dimodifikasi sedemikian rupa dengan mengadaptasi siswa, lingkungan, perkembangan teknologi dan lain-lain. Setiap model pembelajaran

yang diterapkan juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pada zaman sekarang merupakan model pembelajaran yang mengembangkan daya imajinasi pada siswa terutama dalam keterampilan menulis, *copy the master* merupakan jawaban yang tepat dari pernyataan tersebut. Diberikan nama model *copy the master* karena model ini menuntut untuk dilakukan percobaan dengan menjadikan *master* (ahli) sebagai *center* pada pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran *copy the master* dianggap tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran karena model tersebut merupakan model pembelajaran sederhana dalam penerapannya, namun inovatif dan mudah bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model *copy the master* diyakini oleh peneliti sebagai model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk penerapan pembelajaran di sekolah. Melalui model pembelajaran *copy the master* yang diterapkan pada proses belajar mengajar mampu mengalih kreatifitas dan keaktifan berfikir siswa yaitu dengan dilakukannya penerapan dengan menggunakan model *copy the master*, yaitu dengan melakukan latihan-latihan dan meniru pada bagian ide, kerangka dan juga tekniknya dalam menulis suatu teks.

Model pembelajaran *copy the master* yang diterapkan dan dipilih pada pembelajaran yang biasanya menjadi objek penelitian adalah (meniru, mengelola dan mengembangkan). Kegiatan meniru yang dilakukan oleh peserta didik bukanlah mencontoh atau menjiplak keseluruhan dari contoh sebuah pidato baik lisan maupun tulisan, namun hanya men-*copy* kerangka dan struktur dari teks yang diangkat. Selain meniru, siswa atau peserta didik juga harus mampu mengolah dan mengembangkan teks yang dibuat, dan siswa juga harus mampu mengeluarkan kreatifitas dan ide-ide pikiran dalam proses mengolah dan mengembangkan teks.

Bahasa Indonesia merupakan mapel “mata pelajaran” yang wajib diterapkan pada pendidikan di negara Indonesia, mapel Bahasa Indonesia diterapkan pada jenjang satuan pendidikan tingkat SD se-derajat, SMP se-derajat, dan SMA se-derajat. Ruang lingkup Bahasa Indonesia meliputi berbagai aspek terutama dalam segi pengetahuan dan lain-lain. Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia ditunjukkan untuk mengembangkan empat aspek keterampilan. Ruang lingkup bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi dan saling berkesinambungan, sehingga tercapainya tujuan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidik harus menghadirkan empat keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa handal dalam mengaplikasikan keempat keterampilan tersebut, sehingga siswa berbahasa dan komunikasi dengan baik, berupa secara tulisan maupun lisan, terutama pengoptimalan dalam keterampilan menulis siswa.

Keterampilan menulis adalah kegiatan yang menghasilkan suatu cacatan atau hasil dalam bentuk tulisan pada suatu media dengan menggunakan angka dan huruf. Pada umumnya keterampilan menulis dilakukan dengan media berupa kertas dengan menggunakan peralatan untuk menulis yaitu pena, pensil dan lain-lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama di sekolah. Melalui keterampilan menulis peserta didik akan lebih mengingat hal-hal yang telah dijelaskan oleh guru atau pendidik pada saat menjelaskan suatu materi.

Pada penerapan keterampilan menulis keterampilan menulis merupakan kemampuan penting yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Menurut Tarigan (2008: 9) “keterampilan menulis mengharuskan untuk latihan dengan teratur, serta pendidikan yang telah terprogram”. Dalam keterampilan menulis terdiri dari hal-hal yang harus diperhatikan antara lain, ketepatan mengungkapkan pendapat yang didukung dengan ketepatan bahasa tulis yang digunakan, yaitu dengan mempergunakan bahasa yang baku, benar dan baik. Hal lain yang harus diperhatikan adalah kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis, pendapat tersebut dikemukakan oleh Abbas, Saleh (2006:125). Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting dalam hal pendidikan terutama bagi siswa, karena keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh keterampilan menulis. Maka dari itu, peneliti mengangkat keterampilan menulis sebagai bahan untuk penelitian.

Dari pengalaman yang dialami peneliti, peneliti mengamati bahwasanya dari ke-empat keterampilan yang diterapkan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus. Keterampilan menulis tidak dapat tercipta secara maksimal tanpa melalui proses dan dengan disertai perhatian khusus oleh pendidik. Perhatian khusus tersebut salah satunya yaitu dengan didukung model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran dan lain-lain. Keterampilan menulis dapat tercapai secara maksimal jika dilakukan secara berkalah dan berulang. Keterampilan menulis tidak dapat diterapkan sendiri, namun

harus didukung oleh keterampilan lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut merupakan sesuatu yang terintegrasi dan berhubungan, apa lagi jika ingin berdampak baik pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka keempat keterampilan tersebut harus dilaksanakan secara maksimal. Melalui keterampilan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif, pendapat tersebut merujuk dari jurnal Hayati, A (2013).

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu dan ahli dalam menulis berbagai teks salah satunya adalah menulis teks pidato persuasif. Teks memiliki makna sebagai tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan utuh dan kompleks. Teks pidato persuasif adalah suatu teks yang dibuat berdasarkan gagasan, ide, dan pikiran, terhadap suatu hal dan di dalamnya harus memiliki tema, struktur, tujuan, amanat, saran dan ajakan. Kesesuaian dari hal tersebut harus dilihat dari kondisi kepada siapa teks tersebut akan disampaikan (audiens), dan nantinya teks tersebut akan disampaikan di depan umum. Dalam teks pidato persuasif pasti mengandung amanat atau pesan moral didalamnya, teks pidato persuasif juga mengandung informasi yang harus disampaikan secara lisan kepada khalayak, selain itu pada teks pidato persuasif juga mengandung saran dan ajakan kepada khalayak untuk melakukan suatu hal. Penyampaian teks pidato persuasif secara langsung atau secara lisan disebut dengan pidato.

Kemampuan siswa pada keterampilan menulis teks pidato persuasif yang kurang dan kurangnya pemahaman siswa mengenai teks pidato persuasif yang baik dan benar, karena masih bingungnya siswa dalam menulis pidato secara otodidak, dikarenakan berbagai faktor yang dihadapi oleh siswa, antara lain (1) peserta didik

sulit untuk mengembangkan kosakata dalam menulis teks pidato persuasif, (2) peserta didik kurang mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengamati pidato secara langsung dikarenakan pandemi, (3) peserta didik kurang terampil dalam menulis teks pidato persuasif jika tidak diberikan stimulus berupa contoh oleh pendidik, masih banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang paham mengenai teks pidato persuasif dan bagaimana pengaplikasiannya. Masih rendahnya hasil evaluasi belajar siswa terhadap kerampilan menulis teks pidato persuasif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik yang masih rendah, masih banyak siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada materi teks pidato persuasif.

Pembelajaran menulis teks pidato persuasif di SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik, selama pandemi dilaksanakan secara daring (*online*). Berdasarkan hasil wawancara secara tidak terstruktur peneliti dengan beberapa elemen sekolah yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Bahasa Indonesia di SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik, dan setelah peneliti mengamati beberapa siswa SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik kelas IX, peneliti melihat bahwa pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan, khususnya pada pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model yang kurang tepat, sehingga pembelajaran dirasa kurang efektif. Pembelajaran menulis teks pidato persuasif secara daring, siswa hanya diberikan materi dalam bentuk *Power Point* yang dibagikan di *Google Classroom*. Siswa hanya diintrupsikan untuk membaca materi dan mengerjakan soal yang diberikan, berupa soal yang ada di buku LKS (Lembar Kerja Siswa) Bahasa Indonesia, sehingga terjadi penurunan dalam proses pembelajaran, yaitu

dalam hal: (1) pemikiran dan pemahaman siswa mengenai materi terutama materi teks pidato persuasif tidak berkembang, (2) siswa tidak dapat memahami dengan jelas bagaimana teks pidato persuasif yang baik dan benar, (3) siswa tidak dapat menulis atau membuat teks pidato persuasif yang baik dan benar, (4) siswa juga tidak dapat aktif dalam mempraktikkan, karena siswa tidak berikan contoh bagaimana cara berpidato yang baik dan benar. Bahkan yang sering kita temui dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa indonesia metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar adalah metode ceramah. Menurut peneliti model tersebut kurang cocok untuk penerapan pembelajaran menulis teks pidato persuasif, karena peneliti meyakini bahwa pembelajaran dengan menggunakan model belajar dari contoh seperti model *copy the master* (mencontoh dari ahli), menurut peneliti model tersebut sangat cocok dan efektif dalam penerapan pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Dengan model pembelajaran *copy the master* siswa akan berfikir aktif, menuangkan ide-ide dan gagasan, dan lain-lain.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Copy The Master* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Ma’arif NU Benjeng-Gresik Tahun Ajaran 2021-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimanakah kemampuan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Ma’arif NU Benjeng-Gresik tahun ajaran 2021-2022?

2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *copy the master* terhadap keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik tahun ajaran 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik tahun ajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *copy the master* terhadap kemampuan keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik tahun ajaran 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan di atas terdapat dua manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *copy the master* terhadap keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik tahun ajaran 2021-2022, adalah memberikan informasi kepada khalayak tentang hasil dari penelitian menggunakan model *copy the master* terhadap keterampilan menulis teks pidato persuasif siswa, terutama di kelas IX SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik tahun ajaran 2021-2022. Selain itu, manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memberikan informasi kepada khalayak mengenai model *copy the master*, yaitu dalam segi pengaruh positif dan

kekurangan dari model pembelajaran *copy the master*, agar peneliti yang lain atau khalayak yang ingin melakukan penelitian ini mengetahui kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *copy the master*, sehingga peneliti lainnya dapat menemukan jalan keluar dan membenahi kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *copy the master* akan lebih sempurna karena disempurnakan dari setiap penelitian yang dilakukan, dan teori tersebut tidak diragukan lagi dalam penerapannya dalam pembelajaran, khususnya pada materi “keterampilan menulis teks pidato persuasif kelas IX SMP”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru atau pendidik, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya variasi dan pembaharuan model pembelajaran, selain itu juga dapat membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada saat menggunakan model *copy the master*.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa dan khalayak tentang teks pidato persuasif, selain itu dapat membantu siswa dalam pemahaman menggunakan model *copy the master* pada materi keterampilan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pertimbangan berbagai hal dari peneliti baik dari segi ilmu, waktu, dan biaya, maka penelitian ini dibatasi

permasalahan terkait “*Pengaruh Model Pembelajaran Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Ma’arif NU Benjeng-Gresik Tahun Ajaran 2021-2022*”.

Penerapan model pembelajaran *copy the master* pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan cara pendidik menghadirkan *master* (ahli). Ahli tersebut berupa contoh yang memang sangat berkualitas, memiliki struktur dan gaya bahasa yang sesuai dengan syarat teks pidato persuasif yang baik dan benar, maka dari itu *master* atau ahli dapat dijadikan sebagai contoh pada suatu pembelajaran terutama pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Kompetensi Dasar (KD) pada penelitian ini dibatasi hanya pada KD. 4.4 (Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato “lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya” secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan). Dari data yang dikumpulkan nantinya akan ditulis dalam bentuk teks pidato persuasif. Dalam kegiatan pengambilan data peneliti mengambil sampel sebanyak 50 siswa, yaitu 25 siswa untuk pengambilan data pada kelas kontrol, dan 25 siswa untuk pengambilan data pada kelas eksperimen. Peneliti melakukan penelitian dan mengambil data di SMP Ma’arif NU Benjeng-Gresik.

1.6 Definisi Istilah

Definisi Istilah dimaksudkan untuk menghindari perbedaan-perbedaan penafsiran terkait dengan istilah-istilah dan menghindari kesalahan dalam pemahaman pada judul skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX*

SMP Ma'arif NU Benjeng-Gresik Tahun Ajaran 2021-2022". Maka definisi istilah yang akan dijelaskan yaitu:

1. Model Pembelajaran *Copy The Master*

Model pembelajaran *copy the master* adalah model pembelajaran yang dibuat yang penerapannya dengan cara peserta didik atau siswa meniru dari ahli yang dihadirkan oleh pendidik, maksud dari meniru bukanlah meniru secara keseluruhan dari master atau ahli yang dihadirkan dalam bentuk media berupa video dan lain-lain, melainkan meniru dalam segi cara, teknik, dan strategi yang digunakan oleh ahli atau master.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam segi mengolah dan mengaplikasikan kata dari apa yang difikirkan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam berbahasa yang ekspresif dan produktif yang digunakan untuk melahirkan ide, pikiran dan gagasan yang dituangkan dalam bentuk suatu bahasa tulisan, keterampilan menulis juga dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau berkomunikasi secara tertulis dan dilakukan dengan cara tidak secara tatap muka.

3. Teks Pidato Persuasif

Teks pidato persuasif adalah suatu teks pidato yang dibuat berdasarkan gagasan, ide, dan pikiran yang mengandung unsur ajakan atau bujukan secara halus terhadap suatu hal dan didalamnya harus memiliki tema, struktur, tujuan dan amanat. Kesesuaian dari hal tersebut harus dilihat

dari kondisi kepada siapa teks tersebut akan disampaikan (audiens), dan nantinya teks tersebut akan disampaikan di depan umum.